



Model Interaksi Kepala Desa Dan Aparat Di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Sukrianto
Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Sukriyanto@ubmg.ac.id

Abstrak

Interaksi menjadi sangat penting mengingat bahwa organisasi selama ini membutuhkan informasi. Terutama dalam berkomunikasi, sehingga dalam menentukan efektifnya komunikasi dalam organisasi tergantung dalam pencapaian tujuan organisasinya. Untuk mengetahui penerapan model interaksi kepala desa dan aparat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Rating Scale* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah model interaksi Kepala Desa Mustika dengan aparat desa di Desa Mustika dalam perspektif *Leader Member Exchange* dikategorikan sangat tinggi ditunjukkan oleh 50% menilai sangat tinggi, 30% menilai tinggi, 10% menilai sedang dan 10% menilai rendah dari 7 item LMX yang digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci : Aparat, Interaksi, Kepala Desa, Model.

1. Pendahuluan

Manusia pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari harus mampu berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kelompok dan masyarakat agar saling berinteraksi baik secara pribadi dan sosial. Sehingga dalam kelompok sangat berhubungan dengan kaitannya peran pimpinan. Dimana pimpinan sangat diharapkan mampu mengontrol bawahannya. Bentuk kepemimpinan yang diharapkan adalah mengatasi masalah keberlangsungan hidup di kelompok. Selain itu komunikasi dua arah sangat diperukan dalam memperkuat dan mencapai cita-cita sesuai tujuan organisasi yang akan dicapai. Interaksi atasan dan bawahan menjadi komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana (Abubakar, 2015) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang dapat memungkinkan setiap pesertanya dalam menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal dan non verbal. Dimana komunikasi interpersonal sangat menentukan keberhasilan organisasi. yang menyangkut hubungan antara pimpinan dan bawahan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi.

Interaksi menjadi sangat penting mengingat bahwa organisasi selama ini membutuhkan informasi. Terutama dalam berkomunikasi, sehingga dalam menentukan efektifnya komunikasi dalam organisasi tergantung dalam pencapaian tujuan organisasinya. Dalam menyusun organisasi sangat dibutuhkan hubungan yang saling melengkapi dan mempengaruhi sehingga metode yang dicapai dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Lemahnya komunikasi interpersonal karena sering terputusnya sesuatu hal

yang diakibatkan kurangnya gesture dan ekspresi yang tidak diketahui, karena komunikasi yang tidak langsung. Kurangnya feedback dapat mengurangi kedinamisan percakapan (Barus, Sari, & Khairuddin, 2020). Sehingga pada hakikatnya pribadi manusia dapat dibentuk dengan melihat hasil integritas sesama kelompok dan masyarakat. Dalam organisasi bentuk kepemimpinan menjadi masalah penting dalam keberlangsungan hidup organisasi. Sebab kedua pihak harus memiliki yang namanya *two way communications*. Interkasi menjadi hal yang sangat esensial dalam kehidupan dimana perlu adanya interaksi yang jelas. Interkasi dapat dilakukan dengan cara sederhana dimana dengan cara kompleks. Namun dalam perkembangan teknologi sangat dituntut dimana cara berkomunikasi yang drastis. Interkasi tidak terbatas menjadi salah satu kata-kata yang terucap secara lisan.

Tetapi harus dilakukan dalam bentuk interkasi seperti senyuman, anggukan dalam menjalankan bentuk membenarkan hubungan kerja sama yang baik dan kelompok. Dimana Pemimpin harus menetapkan hubungan interkasi khusus yang dilakukan secara kelompok yang terkait. Kelompok harus dilakukan dan dapat dipercaya sehingga kedepan mampu menjaga keseimbangan baik dalam perhatian, leader dan cenderung dalam mendapatkan hak-hak khusus.

Pemberian informasi memiliki tujuan untuk memotivasi bawahan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan instruksi. Cukup kebutuhan informasi yang didapatkan oleh para pegawai dari pimpinan dalam pekerjaan tugas-tugas mereka mempengaruhi kenyamanan dan kepausan pegawai sesuai pekerjaan (Jillyati, Joice, & Victor, 2016). Peran komunikasi kepemimpinan dalam mendukung bawahan serta melaksanakan tugasnya. Proposisi yang dihasilkan harus sesuai dengan interaksi yang dilakukan pimpinan kepada bawahan sesuai dengan penggunaan gaya komunikasi pimpinan partisipatif sesuai dengan penyampaian informasi sesuai dengan pesan dalam meningkatkan informasi melalui pesan yang mampu meningkatkan motivasi bawahan dalam pelayanan publik. Gaya komunikasi pimpinan sangat perlu diterapkan pada bawahan dalam memberikan dukungan penuh dalam organisasi pelayanan demi mencapai tujuan organisasi dapat dicapai. Kemampuan pimpinan dalam mengemban tugas pimpinan dan menjankan organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan publik (Emma, Bambang, & Wis, 2015).

Desa Mustika Kecamatan Paguyaman menjadi perhatian peneliti, disebabkan adanya model interaksi kepala desa dan aparat dalam memberikan pelayanan masyarakat. Salah satu persoalan berada pada kepala desa dan aparat desa di Desa Mustika. Hubungan antara kepala desa masih sangat perlu ditingkatkan. Fenomena yang terjadi adalah salah satu porses interkasi antara Kepala Desa Mustika dan Aparat Desa Mustika. Bentuk persoalan yang dimaksudkan adalah kepemimpinan Kepala Desa Mustika belum mampu mengayomi para aparat desa selama ini. Salah satu dampak yang ada seperti saat adanya kegiatan desa baik musyawarah desa, penetapan APBDes dan lainnya. Selain itu Pemerintah Desa Mustika dalam menyelenggarakan layanan pendidikan, harus mampu mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan komprehensif yang sesuai dengan budaya, berdaya saing dan sejahtera.

Sehingga tugas Kepala Desa Mustika dan Aparat Desa harus meningkatkan ketersediaan layanan kepada masyarakat. Hubungan interaksi antara Kepala Desa Mustika harus diperkuat dengan pemberian informasi secara jelas. Tetapi kenyataan harus pemberian tugas kepada aparat desa. Pekerjaan yang dimaksudkan harus sesuai dengan kebutuhan informasi yang jelas kepada aparat desa. Kemudian tugas harus sesuai kenyamanan dan kepuasan pegawai dalam penyelesaian pekerjaan yang harus diselesaikan. Kepala Desa harus memberikan informasi sesuai dengan pemberian pengawasan, masukan serta pengalaman yang sesuai dengan tugas dan perintah yang sesuai kebutuhan pelaksanaan

pelayanan diberikan kepada masyarakat. Harus dilakukan sesuai garis fungsi pengelolaannya pada aparat desa. Sesuai tugas dan pokok masing-masing kebutuhan aparat desa dalam melaksanakan pelayanan. Sehingga adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model interaksi kepala desa dan aparat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

2. Metodologi

Jenis dan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengungkapkan variabel penelitian yang diteliti. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif. Permasalahan yang didasarkan pada rumusan masalah yang digkaji dalam penelitian. Sumber penelitian yang digunakan adalah sumber data primer data yang diperoleh langsung melalui teknik wawancara mendalam kepada Kepala Desa dan Aparat Desa di Desa Mustika. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan pada Pemerintah Desa Mustika. Kemudian angket yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang diungkapkan. Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan Model Interaksi Kepala Desa dan Aparat Desa dalam perspektif *leader member exchange* di Desa Mustika (Pakaya, 2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Ranting Scale* dengan pendekatan kuantitatif yang hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Intervansi Tabel

Interval Nilai	Kualitas Interaksi
30 - 35	Sangat Tinggi
25 - 29	Tinggi
20 - 24	Sedang
15 - 19	Rendah
7 - 14	Sangat Rendah

Sumber data : Pakaya, (2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang. Dimana berasal pada Pemerintah Desa Mustikayang terdiri atas Kepala Desa dan Aparat Desa.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan mengetahui valid tidaknya sebuah data untuk memperoleh dari responden. Dari pengambilan data yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Keputusan Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 10$	Keterangan
No. 1	0,979	0,632	Valid
No. 2	0,918	0,632	Valid
No. 3	0,979	0,632	Valid
No. 4	0,889	0,632	Valid
No. 5	0,889	0,632	Valid
No. 6	0,918	0,632	Valid
No. 7	0,979	0,632	Valid

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa ternyata model interaksi Kepala Desa dan Aparat do Desa Mustika menunjukkan bahwa telah valid dan layak digunakan dalam penelitian karena nilai r_{hitung} diketahui lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,632.

b. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui angket yang dibagikan sudah sesuai dengan

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan hasil penelitian. Dimana dasar pengambilan keputusan uji reabilitas sebagai data reabilitas. Adapun hasil uji reabilitas yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas	r_{tabel}
0,972	0,632

Dari hasil uji reabilitas diperoleh nilai alpha sebnayak 0,972 dibandingkan nilai r_{tabel} lebih besar sebanyak 0,632. Artinya item-item pernyataan dapat diketahui model interaksi kepala desa dan aparat di Desa Mustika berdasarkan hasil uji reabilitas dikatakan realibel.

c. Analisis Data *Rating Scale*

Data kepuasan masyarakat dalam penilaian pelayanan ditentukan dari keberhasilan Pemerintah Desa Mustika dalam mengetahui interkasi antara Kepala Desa Mustika dengan Aparat Desa. Sesuai dengan hasil penelitian digunakan LMX yang terdiri dari 7 item yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengetahui Kepuasan Pimpinan Dengan Aparat Desa.

Tabel 4. Kepuasan Pimpinan Dengan Aparat Desa

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	6	60%
Sangat Tinggi	2	20^
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan tinggi dengan persentase 60% menunjukkan bahwa kepuasan pimpinan atau kepala desa dengan aparat desa sangat mempengaruhi interaksi di lingkungan Pemerintah Desa Mustika. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi dalam melihat kepuasan pimpinan atau Kepala Desa Mustika, masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa masyarakat serta aparat desa merasa puas atas kinerja Kepala Desa dalam memberikan komunikasi dengan melalui info yang jelas dan penting. Selain itu, banyak masyarakat yang kurang puas disebabkan karena adanya hal-hal secara pribadi yang belum disampaikan terutama informasi di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman.

2) Kebaikan Pimpinan Dengan Aparatnya

Tabel 5. Kebaikan Pimpinan Dengan Aparat

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah		
Sedang	2	20%
Tinggi	6	60%
Sangat Tinggi	2	20 [^]
Jumlah	10	100%

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata aparat sangat berpengaruh pada kebaikan kepala desa Mustika dengan aparat desa dalam menentukan interaksi keduanya. Sehingga kedepannya dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal untuk keperluan masyarakat di Kantor Desa Mustika.

3) Mengetahui Pengakuan Pimpinan Terhadap Potensi Diri Aparat

Tabel 6. Pengakuan Pimpinan Terhadap Potensi Diri Aparat

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	6	60%
Sangat Tinggi	2	20 [^]
Jumlah	10	100%

Dari penjelasan diatas, sesuai dengan data diperoleh 60% yang memberikan pengakuan kepala desa Mustika sangat mempengaruhi dan memberikan interaksi kepada potensi aparat desa di Kantor Desa Mustika. Sehingga Kepala Desa Mustika sangat memberikan dan menilai potensi diri aparat desa.

4) Mengetahui Bantuan Pimpinan Dalam Penyelesaian Masalah

Tabel 7. Bantuan Pimpinan Dalam Penyelesaian Masalah

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	4	40%
Sangat Tinggi	4	40 [^]

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Jumlah	10	100%

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa aparat desa dalam mengatasi masalah harus didukung oleh peran Kepala Desa Mustika. Sehingga interaksi yang kuat dalam memberikan bantuan untuk penyelesaian masalah sangat diperlukan.

5) Mengetahui Sikap Pimpinan Terhadap Aparatnya

Tabel 8. Sikap Pimpinan Terhadap Aparat

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	4	40%
Sangat Tinggi	4	40 [^]
Jumlah	10	100%

Dari penjelasan, diatas diketahui bahwa sikap pimpinan atau Kepala Desa Mustika sangat mempengaruhi interaksi kepada aparat desa di Desa Mustika. Hal laim, menjelaskan bahwa selama ini perlu adanya pembaruan lebih baik artinya sikap yang lebih mendukung dalam pelaksanaan pelayanan yang mendukung pada aparat desa.

6) Mengetahui Dukungan Aparat Terhadap Pimpinannya

Tabel 9. Dukungan Aparat Terhadap Pimpinan

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	-	-
Sedang	2	20%
Tinggi	6	60%
Sangat Tinggi	2	20 [^]
Jumlah	10	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menjelaskan bahwa selama ini kebutuhan Kepala Desa dari aparat yang harus mendukung semua keputusan Kepala Desa Mustika. Agar pelaksanaan pelayanan di Kantor Desa Mustika dapat berjalan dengan baik.

7) Hubungan Kerja Pimpinan Dengan Aparatnya

Tabel 10. Hubungan Kerja Pimpinan Dengan Aparat

Pernyataan	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	1	10%
Sedang	1	10%
Tinggi	6	60%
Sangat Tinggi	2	20 [^]
Jumlah	10	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menjelaskan bahwa dalam memberikan interaksi yang baik, maka hubungan kerja kepala desa dengan aparat sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga kedepan sangat perlu diperhatikan hubungan yang baik antara Kepala Desa Mustika dengan aparat desa di Kantor Desa Mustika.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model interaksi Kepala Desa Mustika dengan aparat desa di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian ini didiskusikan dengan teori skala interpresentasi sesuai dengan tabel 11, teori skala interpresentasi.

Tabel 11. Hasil Interpresentasi Kepala Desa Mustika Kepada Aparat Desa

No	Model Interaksi	Jumlah Skala	Kategori
1	Bantuan pimpinan dalam menyelesaikan masalah	41	Sangat Tinggi
2	Sikap pimpinan terhadap aparat	41	Sangat Tinggi
3	Kebaikan pimpinan dengan aparatnya	40	Sangat Tinggi
4	Dukungan aparat terhadap pimpinannya	40	Sangat Tinggi
5	Kepuasan pimpinan dengan aparat	39	Tinggi
6	Pengakuan pimpinan terhadap potensi diri aparat	39	Tinggi
7	Hubungan kerja pimpinan dengan aparat	39	Tinggi

Dalam Pemerintah Desa Mustika sangat dituntut interaksi yang baik antara Kepala Desa Mustika dengan aparatnya sehingga sangat dibutuhkan sehingga dalam menjalankan pemerintahan desa. Kepala Desa Mustika dituntut agar mampu berperan sebagai motor penggerak dalam menjalankan Pemerintahan. Selain itu sangat dibutuhkan bantuan aparat desa sebagai bagian dari struktur organisasi Pemerintah Desa Mustika. Selain itu aparat desa mampu sebagai motor penggerak pembangunan, karena aparat desa sangat bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga akan lebih memahami keadaan dan kondisi masyarakat. Sehingga interaksi yang intens antara Kepala Desa Mustika dengan aparat desa Mustika dalam menjalankan birokrasi Pemerintah di tingkat desa yang berkualitas.

Hal ini sudah dijeskan oleh Grean & Bean (Pakaya, 2018) yang menyatakan pimpinan seharusnya menciptakan hubungan khusus semua pengikut, yang menawarkan setiap pengikut dalam melihat peluang untuk menerima peran dan tanggung jawab baru dalam memupuk pertukaran kualitas yang tinggi dengan pengikut mereka. Teori *Leader Mender Exchange (LMX)* dalam hal mendeskripsikan gambaran Kepala Desa Mustika dalam menerapkan model interaksi dengan aparat desa dari hasil uji validitas dengan jumlah responden 10 orang. Dengan mengajukan 7 pernyataan hasil ini menjelaskan bahwa semua item pernyataan yang diberikan dengan hasil yang valid terbukti. dimana nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Dinyatakan valid yang dinyatakan layak digunakan nilai r_{tabel} sebesar $> 0,632$.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model interaksi Kepala Desa Mustika dengan aparat desa di Desa Mustika dalam perspektif *Leader Member Exchange* dikategorikan sangat tinggi ditunjukkan oleh 50% menilai

sangat tinggi, 30% menilai tinggi, 10% menilai sedang dan 10% menilai rendah dari 7 item LMX yang digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan pemerintahan di tingkat Desa Mustika dimana interaksi sangat diperlukan antara Kepala Desa Mustika dengan aparat desa di Desa Mustika dapat dipertahankan kemudian sangat perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan kondisi yang ada secara konsisten dan dinamis.

Daftar Pustaka

- Abubakar, F. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas* , 18 (1), 53-62.
- Barus, K. R., Sari, D. S., & Khairuddin. 2020. Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* , 3 (2), 369-376.
- Emma, D., Bambang, D. P., & Wis, D. 2015. Peran Komunikasi Pimpinan Terhadap Bawahan Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima (Studi Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan). *Wacana* , 18 (1), 31-40.
- Jillyati, S. L., Joice, L., & Victor. 2016. Analysis Of The Role Of Supervisor And Subordinate Interaction Quality Of Organizational Citizenship Behavior Based On Employee Perceptions Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 16 (4), 864-870.
- Pakaya, A. 2018. Model Interaksi Kepala Desa dan Aparat di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo (Periode Kepemimpinan 2010 - 2015). *Skripsi* .